

Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Se Kecamatan Talamau

Julfandriansyah¹, Ahmad Sabandi²

¹²Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang
e-mail: fandi7798@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan yang penulis lakukan di SMP Se Kecamatan Talamau mengenai persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 82 orang guru. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* memperoleh sampel 45 orang guru. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan skala *likert* yang memiliki 5 alternatif jawaban. Hasil uji coba instrumen variabel menunjukkan valid dan reliabel. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan rumus rata-rata (mean). Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa untuk peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengorganisasikan guru memiliki skor rata-rata 4,1 dalam kategori baik, untuk peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mempengaruhi guru memiliki skor rata-rata 3,9 dalam kategori baik, peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menggerakkan guru memiliki skor 3,9 dalam kategori baik, serta peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam memotivasi guru memiliki skor rata-rata 4,1 dalam kategori baik. Skor rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 4 dalam kategori baik. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin di SMP Se Kecamatan Talamau berada dalam kategori baik.

Kata kunci: *Persepsi; Guru; Kepemimpinan; Kepala Sekolah.*

Abstract

This research was carried out on the back of the results of observations that the authors made at SMP Se Talamau District regarding the teacher's perception of the principal's leadership. This research is a quantitative research. The population in this study were 82 teachers. Sampling was determined using the Slovin formula with an error rate of 10% with the Proportionate Stratified Random Sampling technique to obtain a sample of 45 teachers. The research instrument uses a questionnaire with a Likert scale which has 5 alternative answers. The test results of the instrument variables show that they are valid and reliable. The data that has been collected is then processed using the average formula (mean). From the results of data processing, it was found that the role of the principal as a leader in organizing teachers had an average score of 4.1 in the good category, for the role of the principal as a leader in

influencing teachers had an average score of 3.9 in the good category, the role of the principal as a leader in influencing teachers had an average score of 3.9 in the good category. the school as a leader in motivating teachers has a score of 3.9 in the good category, and the role of the principal as a leader in motivating teachers has an average score of 4.1 in the good category. The overall average score is 4 in the good category. Overall, it can be said that the role of the principal as a leader in SMP Se Talamau District is in the good category.

Keywords : *Perception; Teacher; Leadership; Headmaster.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi masyarakat dalam kehidupan dimulai dari tingkat SD, SMP dan SMA. Beberapa faktor yang menentukan keberhasilan sekolah yaitu kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa, sarana dan prasarana, silabus dan lainnya. Banyak hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan untuk mencapai prestarsi sekolah. Untuk menjadi sekolah yang unggul dalam segala bidang baik akademik maupun non akademik diperlukan keterlibatan seorang pemimpin yaitu kepala sekolah. (Wisda, 2021).

Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Pendidikan merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia. Peningkatan kualitas dan produktivitas tidak terlepas dari sistem manajemen yang dikembangkan, sehingga faktor kepemimpinan sangat memegang peran penting dalam memajukan produktivitas pendidikan. Pemimpin memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Seorang pemimpin harus mampu mengelola sekolah agar dapat maju dan berkembang (Oktaviani, 2019).

Kemajuan pendidikan memerlukan dukungan kebijakan pemerintah, manajemen pendidikan, sumber daya manusia, dan sumber pembiayaan pendidikan. Menurut Pasal 3 Bab 20 Undang-Undang Republik Indonesia (UU) Nomor 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu dengan rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama (Ekosiswoyo, 2016). Seseorang tidak dapat menjadi seorang pemimpin apabila terlepas dari kelompoknya. Kepemimpinan merupakan suatu sifat dari aktivitas kelompok, setiap orang sebagai anggota suatu kelompok dapat menyumbangkan gagasannya masing-masing untuk keberhasilan kelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari beberapa faktor utama seperti proses belajar siswa, proses mengajar guru dan kepemimpinan kepala

sekolah Kepala sekolah tidak hanya pemimpin di tingkat sekolah tetapi kepala sekolah juga dapat menentukan kualitas dari sekolah yang dipimpinnya. Kepemimpinan adalah suatu usaha dimana seseorang menggunakan seluruh kemampuannya untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing dan menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya agar mau bekerja dengan semangat dan percaya diri untuk mencapai tujuan bersama (Fatonah, 2013).

Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengelolaan terhadap jalannya roda pendidikan di sekolah. Peran utama kepala sekolah yaitu sebagai pemimpin yang mengendalikan penyelenggaraan pendidikan (Rosalina, 2020). Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan suasana yang kondusif. Secara umum, kinerja kepala sekolah dalam kompetensi manajerial ini juga mencakup kemampuannya dalam sistem administrasi. Eksistensi kepala sekolah sebagai pengelola lembaga pendidikan dapat dinilai dari kemampuannya dalam mengelola lembaga tersebut. Sebagai penyelenggara pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang kondusif agar guru dapat mengajar dengan baik dan siswa dapat belajar dengan tenang.

Dalam lingkungan pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan guru untuk terus meningkatkan kinerjanya. Maka dari itu kepala sekolah hendaklah cakap dalam memahami kondisi guru sebagai para pembantunya yang terdekat untuk membentuk tim yang tangguh dan bekerja secara sinergis. Guru-guru tersebut tidak akan alergi terhadap musim, mutasi dan inovasi. Pelatihan mental dan pembinaan tekak seperti ini di peroleh sebagai dampak dan pengaruh kepemimpinan tekak seperti ini diperoleh sebagai dampak dan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah. Guru merupakan salah satu komponen paling menentukan keberhasilan sekolah. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan. Seorang guru sebagai tenaga pendidikan harus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional (Alfianis, 2014).

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memotivasi bawahan dengan penuh semangat dan percaya diri dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah juga mampu membimbing dan menggerakkan bawahan dalam mencapai tujuan sekolah (Najib et al., 2013). Sesuai dengan pengertian kepemimpinan adalah proses menggerakkan, memotivasi, mempengaruhi serta membimbing orang lain dalam suatu organisasi sehingga pemimpin merupakan aspek yang paling penting dalam sebuah lembaga termasuk sekolah. Keberhasilan suatu sekolah ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah (Elvira, 2017).

Agar proses pendidikan berjalan dengan baik, maka komponen pendidikan yang ada di sekolah harus didayagunakan semaksimal mungkin. Komponen pendidikan tersebut antara lain kepala sekolah, guru, staf, kurikulum, sarana dan prasarana. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah harus menjalankan perannya dengan baik yaitu sebagai motivator, edukator, manejer, administrator, supervisor, inovator dan leader (Putri, 2014).

Dari uraian di atas dapat di jelaskan bahwa tercapainya atau tidaknya tujuan suatu sekolah tergantung kepada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah. Dengan kata lain kepemimpinan kepala sekolah terlihat kepada bagaimana cara kepala sekolah mempengaruhi, membimbing, memotivasi, mengkoordinasikan para guru dan personil sekolah lainnya untuk mencapai tujuan. Namun berdasarkan pengamatan penulis pada wawancara dengan beberapa guru SMP se Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP se Kecamatan talamau belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini terlihat dari fenomena yaitu: Menurut guru bahwa kepala sekolah belum mengorganisasikan tugas guru dengan baik seperti penempatan guru pada tugas yang tidak sesuai dengan keahliannya, Menurut guru bahwa kepala sekolah belum bisa mempengaruhi guru dengan baik contohnya memberikan masa hadapan yang lebih baik serta arahan agar guru mau melaksanakan perintah oleh kepala sekolah, Menurut guru kepala sekolah belum menggerakkan guru dengan baik seperti kepala sekolah kurang memberikan rasa tanggung jawab serta rangsangan yang kuat untuk bekerja dengan giat dan bergairah, Menurut guru kepala sekolah belum memotivasi guru dengan baik ini seperti kepala sekolah belum mampu memberikan penghargaan dan penghormatan terhadap guru yang berprestasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu 82 orang guru, dan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* memperoleh sampel 45 orang guru. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan skala likert yang memiliki 5 alternatif jawaban yaitu SL = Selalu, SR = Sering, KD = Kadang-Kadang, JR = Jarang, dan TP = Tidak Pernah. Sebelum angket tersebut disebarkan sudah dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reabilitasnya. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket secara langsung pada guru di SMP Se Kecamatan Talamau. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan rumus rata-rata (mean).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil pengolahan data secara keseluruhan dalam penelitian ini yang dilihat dari 4 indikator yaitu mengorganisasikan, mempengaruhi, menggerakkan dan memotivasi. Berikut tabel hasil pengolahan data yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Data Tentang Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Se Kecamatan Talamau

Indikator	Skor Rata-rata	Kriteria
Mengorganisasikan tugas guru	4,1	Baik
Mempengaruhi guru	3,9	Baik
Menggerakkan guru	3,9	Baik
Memotivasi guru	4,1	Baik
Rata-rata	4	Baik

Dari tabel 1 di atas skor rata-rata tentang persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam mengorganisasikan tugas guru, mempengaruhi guru, menggerakkan guru, dan memotivasi guru di SMP se Kecamatan Talamau adalah 4 artinya kepala sekolah sudah melaksanakan kepemimpinannya dengan baik.

Skor rata-rata persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP se Kecamatan Talamau dikategorikan baik Secara umum guru menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP se Kecamatan Talamau sudah baik dengan skor rata-rata 4 dengan kategori baik. Pada sub indikator mengenai persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam mengorganisasikan tugas guru memiliki skor rata-rata 4,1 dengan kategori baik. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah dalam mengorganisasikan tugas guru melalui membuat dan menetapkan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan tugas, menetapkan target yang akan dicapai, membahas program kerja, menugaskan guru sesuai keahlian dan pengalaman sudah baik. sebagaimana yang di kemukakan Fattah (2004) menjelaskan bahwa mengorganisasikan adalah suatu proses membagi pekerjaan menjadi kecil, membebaskan tugas kepada seseorang sesuai dengan kemampuannya dan mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi.

Hasil penelitian tentang aspek mempengaruhi guru memiliki skor rata-rata 3,9 dengan kategori baik. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah dalam mempengaruhi guru sudah baik dengan cara menggunakan argumentasi, membuat usulan yang membangkitkan antusias guru, membuat penjelasan secara logis, menunjukkan bukti nyata, dan memberikan perhatian khusus kepada guru yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Sebagaimana yang di kemukakan Depdiknas Dirjen Dikdasmen (2000) bahwa fungsi pemimpin dalam mempengaruhi pegawai menyangkut upaya pimpinan dalam memberikan masa depan yang lebih baik, tanggung jawab, perintah, pertunjuk serta arahan agar guru mau melaksanakan dengan baik apa yang di perintahkan oleh pimpinan

Hasil penelitian tentang aspek menggerakkan guru memiliki skor rata-rata 3,9 dengan kategori baik. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah dalam menggerakkan guru sudah baik dengan cara memberikan piagam, memberikan tunjangan, merevisi kurikulum, melakukan pembaharuan, melibatkan semua pendapat guru, memberikan kebebasan, menerima semua masukan dan memberikan tanggung jawab penuh

kepada guru. Sebagai mana yang diungkapkan Dirjen Dikdasmen (2000) menggerakkan menyangkut upaya untuk memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan terbakar bergerak untuk melaksanakan kegiatannya bersama-sama dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian tentang aspek memotivasi guru memiliki skor rata-rata 4,1 dengan kategori baik. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah dalam memotivasi guru sudah baik dengan cara memberikan pengakuan atau penghargaan, memberikan apresiasi, mengembangkan kemampuan masing-masing guru, mendukung kegiatan guru. Sebagai mana yang diungkapkan Hafsah & Fahmi, (2020) bahwa peran kepala sekolah dalam memotivasi guru agar dapat meningkatkan kualitas kompetensi profesionalitasnya dengan cara menggunakan strategi pengembangan kompetensi profesionalitas guru dengan memberi motivasi, mengevaluasi kinerja guru secara berkala, memberikan pembinaan dan penguatan kepada guru, dan memberikan pelatihan untuk meningkatkan profesionalitas guru.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa data dari hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP se Kecamatan Talamau sebagai berikut: dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah dalam mengorganisasikan tugas guru mempunyai skor rata-rata 4,1, dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi guru mempunyai skor rata-rata 3,9, dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan guru mempunyai skor rata-rata 3,9, dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru mempunyai skor rata-rata 4,1. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam mengorganisasikan tugas guru, mempengaruhi guru, menggerakkan guru, dan memotivasi guru di SMP se Kecamatan Talamau adalah 4 artinya kepala sekolah sudah melaksanakan kepemimpinannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianis. (2014). *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Dalam Mengajar Di Sekolah*. 2(1), 40–831.
- Ekosiswoyo, R. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan secara Sistematis. *Illmu Pendidikan*, 76–82. <https://media.neliti.com/media/publications/113918-ID-kepemimpinan-kepala-sekolah-yang-efektif.pdf>
- Elvira, H. (2017). Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Sungai Tarab. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 6(2), 53–63.
- Fatonah, I. (2013). Isti Fatonah. *Jurnal Tarbawiyah*, 10(2), 121.
- Hafsah, H., & Fahmi, M. R. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Memotivasi Guru Honorer Untuk Meningkatkan Kualitas Kompetensi Profesionalitas. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*,

- 8(2), 39. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2852>
- Najib, A., Pesantren, P., Nasyiin, D., Kalbar, P., Jurusan, A., Hadits, T., Ushuludin, F., Administrasi, J., & Fip, P. (2013). Peningkatan kepemimpinan yang efektif. *Agama Dan Hak Azazi Manusia Vol.*, 3(1), 729–736.
- Oktaviani. (2019). Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengelola Guru di SMK N 1 Painan. *Journal of Educational ...*, 2(3), 306–311. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i3>
- Putri, D. Y. (2014). *Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Painan. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 148–157. 2, 148–157.
- Rosalina, R. (2020). Persepsi Guru Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 1(1), 193–461. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/2696>
- Wisda, R. S. (2021). Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(4), 358–363. <https://doi.org/10.17977/um027v4i42021p358>